

**KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT PENGGALI  
BATU-PASIR DI BATANG ULAKAN NAGARI KEPALA  
HILALANG KECAMATAN 2X11 KAYU TANAM  
KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
Pada Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang*



Oleh:

**ILZA SATRIADI**

**NIM: 05469/2008**

**JURUSAN GEOGRAFI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2012**

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “ **Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Penggali Batu-Pasir Di Batang Ulakan Nagari Kepala Hilalang Kecamatan 2x11 Kayu Tanam Padang Pariaman**”. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu jurusan geografi fakultas ilmu sosial universitas negeri padang.

Keberhasilan penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dari berbagai pihak, baik langsung maupun tidak langsung, maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, kakak-kakak dan adik-adik beserta keluarga besar yang telah senantiasa memberikan doa restu, kasih sayang dan dorongan moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Suhatri, M.Si selaku pembimbing I yang telah memberikan dorongan, informasi, petunjuk dan arahan serta bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Mohd Natsir selaku pembimbing II serta Penasehat Akademis yang telah membantu dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini

4. Bapak Dr Dedi Hermon, MP, ibu Dra. Yurni Suasti, M.Si dan ibu Dra. Ernawati, M.Si selaku penguji skripsi yang telah memberikan kritikan dan saran untuk kesempurnaan skripsi ini.
5. Ibu Dra. Yurni Suasti, M.Si dan Ahyuni, MT, M.Si selaku ketua dan sekretaris Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
6. Staf pengajar Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan selama perkuliahan..
7. Dekan dan seluruh staf tata usaha Fakultas ilmu sosial universitas negari padang yang telah mengeluarkan surat bagi penulis untuk melaksanakan penelitian.
8. Bapak bupati c.q kesbangpol Kab. Padang Pariaman yang telah memberikan rekomendasi penelitian.
9. Rekan-rekan seperjuangan BP 08NR B Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang serta semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Semoga semua dorongan, bantuan dan bimbingan yang telah diberikan pada penulis diterima oleh Allah SWT sebagai amal shaleh dan semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi yang membacanya.

Padang, Agustus 2012

Peneliti,

## ABSTRAK

### **Ilza Satriadi (2012) : Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Penggali Batu – Pasir Di Batang Ulakan Nagari Kepala Hilalang Kecamatan 2x11 Kayu Tanam Kabupaten Padang Pariaman.**

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data, mengolah, menganalisis dan mendeskripsikan tentang kondisi sosial ekonomi masyarakat penggali batu-pasir di Batang Ulakan Nagari Kepala Hilalang Kecamatan Kabupaten Padang Pariaman di lihat dari 1) Tingkat Pendidikan, 2) Kondisi Tempat Tinggal dan 3) Tingkat Pendapatan.

Jenis penelitian ini tergolong pada penelitian deskriptif kuantitatif, populasi penelitian adalah seluruh masyarakat penggali batu-pasir Batang Ulakan Nagari Kepala Hilalang Kecamatan 2x11 Kayu Tanam. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 37 orang sehingga sampel diambil dengan teknik total sampling dimana seluruh populasi dijadikan responden. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan observasi, alat pengumpulan data dengan menggunakan angket penelitian. Teknik analisa data adalah secara deskriptif berupa formula persentase karena tujuannya mendapatkan gambaran atau melihat kecenderungan-kecenderungan setiap indikator masing-masing variabel.

Hasil penelitian menemukan sebagai berikut: 1) tingkat pendidikan masyarakat penggali batu-pasir termasuk rendah, sebagian besar responden menempuh jenjang pendidikan SD dan SLTP dan sebagian besar SD, 2) Kondisi tempat tinggal tergolong baik dengan status kepemilikan rumah pribadi dan 3) Tingkat pendapatan responden tergolong cukup baik. Pendapatan berkisar antara Rp. 1.250.000 – 1.500.000 per bulan. .

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	i
<b>ABSTRAK</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	iv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	v
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	vi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar belakang .....	1
B. Identifikasi masalah .....	5
C. Batasan masalah .....	6
D. Rumusan masalah .....	7
E. Tujuan penelitian .....	7
F. Manfaat penelitian .....	8
<b>BAB II KERANGKA TEORITIS</b>	
A. Kajian teori .....	9
B. Kajian penelitian yang relevan .....	20
C. Kerangka konseptual .....	23
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis penelitian .....	25
B. Populasi dan sampel penelitian .....	26
C. Variabel dan data .....	26
D. Instrument penelitian .....	29
E. Sumber data .....	32
F. Teknik pengumpulan data .....	32
G. Teknik analisis data .....	34
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi daerah penelitian .....	35
B. Deskripsi data .....	39
C. Pembahasan .....	56

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan ..... 61  
B. Saran ..... 62

**DAFTAR PUSTAKA** .....63

**LAMPIRAN** .....64

## DAFTAR TABEL

Tabel III.1 Instrument penelitian .....	30
Tabel IV.1 Pendidikan nonformal responden .....	40
Tabel IV.2 Jenjang pendidikan anak responden .....	41
Tabel IV.3 Kemampuan memenuhi pendidikan anak .....	42
Tabel IV.4 Penyebab anak responden putus sekolah .....	42
Tabel IV.5 Sumber pendidikan anak responden .....	43
Tabel IV.6 Responden membantu anak dalam belajar .....	44
Tabel IV.7 Jenis atap rumah responden .....	44
Tabel IV.8 Luas rumah responden .....	45
Tabel IV.9 Jenis lantai rumah responden .....	46
Tabel IV.10 Jenis dinding rumah responden .....	46
Tabel IV.11 Jumlah ruangan rumah responden .....	47
Tabel IV.12 Status kepemilikan rumah responden .....	48
Tabel IV.13 Pendapatan pokok responden .....	48
Tabel IV.14 Pekerjaan sampingan responden .....	49
Tabel IV.15 Pendapatan sampingan responden .....	50
Tabel IV.16 Anggota keluarga responden yang bekerja .....	51
Tabel IV.17 Pendapatan anggota keluarga responden yang bekerja .....	51
Tabel IV.18 Pengeluaran pangan responden .....	52
Tabel IV.19 Pengeluaran sandang responden .....	53
Tabel IV.20 Pengeluaran pendidikan anak responden .....	54
Tabel IV.21 Keadaan pendapatan dan pengeluaran responden .....	55
Tabel IV.22 Usaha untuk menutupi kekurangan .....	55

## DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka konseptual .....	24
Gambar IV.1 Peta Lokasi Penelitian .....	38

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Hasil penelitian

Angket penelitian

Surat izin observasi

Surat rekomendasi izin melakukan penelitian

Dokumentasi penelitian

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pertambahan jumlah penduduk telah meningkatkan kebutuhan terhadap sandang, pangan, papan, air bersih dan energi. Hal tersebut mengakibatkan eksploitasi terhadap sumber daya alam semakin tinggi serta cenderung mengabaikan aspek-aspek lingkungan hidup. Pertambahan jumlah penduduk dengan segala konsekuensinya akan memerlukan lahan yang luas untuk melakukan aktifitasnya dan memanfaatkan sumber daya alam untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Sumber daya alam mempunyai fungsi penyangga peri kehidupan yang sangat penting bagi seluruh manusia di muka bumi, agar dapat menjamin pembangunan nasional yang berkelanjutan. Hakekat pembangunan adalah pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan masyarakat Indonesia (Hilma, 2003).

Daerah aliran sungai (DAS) merupakan sumber daya alam yang sangat bermanfaat dalam kehidupan seperti sebagai sumber mata air, sebagai sarana transportasi, sumber pembangkit tenaga listrik dan lain sebagainya. Sumber daya alam tersebut harus dikelola dan dimanfaatkan sebesar-

besarnya untuk kemakmuran rakyat secara berkelanjutan dengan mengembangkan daya dukung dan daya tampung lingkungan yang memadai agar dapat memelihara kelestarian fungsi lingkungan hidup.

Kabupaten Padang Pariaman merupakan salah satu daerah yang banyak memiliki sumber air. Hal ini dapat dilihat dengan banyaknya sungai-sungai yang mengalir baik dari pegunungan maupun dari perbukitan seperti Batang Ulakan, Batang Anai, Batang Mangau, Batang Manggung dan sebagainya. Batang Ulakan yang berhulu di Gunung Tandikat, keberadaannya sangat bermanfaat bagi masyarakat disekitar sungai. Selain untuk kebutuhan keluarga atau MCK juga dimanfaatkan untuk irigasi, pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan, dan tempat untuk mendapatkan bahan galian seperti untuk kegiatan menambang batu, kerikil dan pasir sebagai untuk bahan bangunan.

Aktivitas para penggali batu-pasir seperti yang terjadi di Batang Ulakan Nagari Kepala Hilalang sudah berlangsung beberapa tahun yang lalu hingga kini. Penambangan batu pasir merupakan aset terbesar bagi masyarakat disekitar Batang Ulakan Nagari Kepala Hilalang Kecamatan 2x11 Kayu Tanam. Hal ini dikarenakan kegiatan penambangan merupakan pekerjaan pokok bagi masyarakat sekitar yang berguna untuk melangsungkan kehidupan mereka.

Kehidupan sosial ekonomi masyarakat penggali batu-pasir saat ini semakin dilematis. Banyak para penggali yang mengeluh tidak dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka, penghasilan yang minim, perumahan yang belum memenuhi syarat-syarat rumah sehat serta anak-anak yang belum mendapatkan pendidikan yang layak.

Menurut Upah Minimum Regional (UMR) Provinsi Sumatera Barat 2012, masyarakat dapat dikatakan berkehidupan layak jika memiliki pendapatan Rp. 1.150.000 per bulan. Namun melihat kondisi lapangan secara sepintas, walaupun masyarakat penggali batu pasir di Batang Ulakan memiliki pendapatan yang cukup tetapi hanya mampu memenuhi kebutuhan dasar saja seperti kebutuhan pangan dan sandang.

Dalam program bantuan langsung tunai (BLT) BPS telah menetapkan 14 (empat belas) kriteria keluarga miskin, seperti yang telah disosialisasikan oleh Departemen Komunikasi dan Informatika (2005), rumah tangga yang memiliki ciri rumah tangga miskin, yaitu: (Jika memenuhi salah satu kriteria dikategorikan sebagai miskin)

1. Hidup dalam rumah dengan ukuran lebih kecil dari 8 M<sup>2</sup> per orang.
2. Hidup dalam rumah dengan lantai tanah atau lantai kayu berkualitas rendah/bambu.

3. Hidup dalam rumah dengan dinding terbuat dari kayu berkualitas rendah/bambu/rumbia/tembok tanpa diplester.
4. Hidup dalam rumah yang tidak dilengkapi dengan WC/bersama-sama dengan rumah tangga lain.
5. Hidup dalam rumah tanpa listrik.
6. Tidak mendapatkan fasilitas air bersih/sumur/mata air tidak terlindung/sungai/air hujan.
7. Menggunakan kayu bakar, arang atau minyak tanah untuk memasak.
8. Mengonsumsi daging atau susu seminggu sekali.
9. Belanja satu set pakaian baru setahun sekali.
10. Makan hanya sekali atau dua kali sehari.
11. Tidak mampu membayar biaya kesehatan pada Puskesmas terdekat.
12. Pendapatan keluarga kurang dari Rp. 600.000,- per bulan.
13. Pendidikan Kepala Keluarga hanya setingkat Sekolah Dasar.
14. Tidak memiliki tabungan/barang yang mudah dijual dengan nilai Rp. 500.000,-(kendaraan, emas,ternak dll)

Sedangkan untuk pendidikan, seorang harus mendapatkan pendidikan minimal hingga tingkat SLTP yaitu sesuai dengan Undang-Undang Pendidikan Nasional No. 2/1989 tentang wajib belajar 9 tahun. Pemerintah berupaya meningkatkan taraf kehidupan rakyat dengan mewajibkan semua warga negara Indonesia yang berusia 7-12 tahun dan 12-15 tahun untuk

menamatkan pendidikan dasar dengan program 6 tahun di SD dan 3 tahun di SLTP secara merata. Tidak relevan bila di zaman modern ini masih ada anak-anak Indonesia yang tidak bersekolah dan ada pula yang masih buta huruf. Oleh karena itu pemerintah berusaha meningkatkan kualitas manusia melalui jenjang pendidikan dasar. Namun hal ini masih dijumpai pada anak-anak masyarakat penggali batu-pasir di Batang Ulakan, ada beberapa dari anak mereka yang putus sekolah dengan alasan tertentu.

Untuk melihat kondisi sosial ekonomi masyarakat penggali batu pasir maka peneliti menggunakan berbagai variabel yang erat kaitannya dengan kondisi sosial ekonomi seperti tingkat pendidikan, pendapatan dan tempat tinggal. Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti melakukan penelitian mengenai “ **Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Penggali Batu-Pasir Di Batang Ulakan Nagari Kepala Hilalang Kecamatan 2x11 Kayu Tanam**”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dikemukakan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat pendidikan masyarakat penggali batu pasir di Batang Ulakan Nagari Kepala Hilalang Kecamatan 2x11 Kayu Tanam ?

2. Bagaimana kondisi tempat tinggal masyarakat penggali batu pasir di Batang Ulakan Nagari Kepala Hilalang Kecamatan 2x11 Kayu Tanam?
3. Bagaimana tingkat pendapatan masyarakat penggali batu pasir di Batang Ulakan Nagari Kepala Hilalang Kecamatan 2x11 Kayu Tanam?
4. Bagaimana tingkat kesehatan masyarakat penggali batu pasir di Batang Ulakan Nagari Kepala Hilalang Kecamatan 2x11 Kayu Tanam?
5. Bagaimana curahan waktu kerja masyarakat penggali batu pasir di Batang Ulakan Nagari Kepala Hilalang Kecamatan 2x11 Kayu Tanam?
6. Bagaimana pemenuhan kebutuhan pokok masyarakat penggali batu pasir di Batang Ulakan Nagari Kepala Hilalang Kecamatan 2x11 Kayu Tanam?

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka perlu adanya batasan masalah agar penelitian ini lebih terarah. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah variabel yang diteliti meliputi: tingkat pendidikan, kondisi tempat tinggal dan tingkat pendapatan. Penelitian ini dilakukan di Nagari Kepala Hilalang Kecamatan 2x11 Kayu tanam dimulai dari April sampai Juni 2012.

#### **D. Perumusan Masalah**

Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah tingkat pendidikan masyarakat penggali batu pasir di Batang Ulakan Nagari Kepala Hilalang Kecamatan 2x11 Kayu Tanam ?
2. Bagaimanakah kondisi tempat tinggal masyarakat penggali batu pasir di Batang Ulakan Nagari Kepala Hilalang Kecamatan 2x11 Kayu Tanam?
3. Bagaimanakah tingkat pendapatan masyarakat penggali batu pasir di Batang Ulakan Nagari Kepala Hilalang Kecamatan 2x11 Kayu Tanam?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan data, informasi dan menganalisis serta membahas mengenai :

1. Tingkat pendapatan masyarakat penggali batu pasir di Batang Ulakan Nagari Kepala Hilalang Kecamatan 2x11 Kayu Tanam.
2. Kondisi tempat tinggal masyarakat penggali batu pasir di Batang Ulakan Nagari Kepala Hilalang Kecamatan 2x11 Kayu Tanam.
3. Tingkat pendapatan masyarakat penggali batu pasir di Batang Ulakan Nagari Kepala Hilalang Kecamatan 2x11 Kayu Tanam.

## **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Salah satu syarat penulis untuk menyelesaikan program studi S1 pada Jurusan Pendidikan Geografi Universitas Negeri Padang.
2. Sumbangan informasi bagi pemerintah, masyarakat dan pembaca tentang Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Penggali Batu-Pasir di Batang Ulakan Nagari Kepala Hilalang Kecamatan 2x11 Kayu Tanam.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan temuan dan pembahasan dibagian terdahulu maka diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat pendidikan masyarakat masih rendah, sebagian besar tidak pernah mendapatkan pendidikan nonformal. Kemampuan masyarakat untuk memenuhi pendidikan anak adalah cukup dengan sumber pendidikan anak biaya sendiri. Tingkat pendidikan anak tergolong baik karena sebagian besar masih menempuh jenjang pendidikan dan jika ada yang putus sekolah lebih disebabkan oleh faktor ekonomi.
2. Kondisi tempat tinggal masyarakat tergolong baik, yang merupakan jenis atap yang paling banyak dipakai. rata-rata luas rumah +/- 56 m<sup>2</sup>, jenis lantai dan dinding rumah merupakan semen halus, jumlah ruangan rata-rata 4 buah dan status kepemilikan merupakan rumah pribadi.
3. Tingkat pendapatan responden tergolong cukup baik. Pendapatan berkisar > rp. 1.250.000 per bulan. Pendapatan ini memenuhi semua kebutuhan responden dan keluarganya.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang dikemukakan diatas maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi penggali batu pasir diharapkan untuk memperhatikan pendidikan anak agar tidak ada lagi anak yang putus sekolah dan mengikuti jejak orang tua sebagai penggali batu-pasir.
2. Diharapkan peran aktif pemerintah dalam mengupayakan berbagai jenis pendidikan nonformal sesuai dengan bakat masing-masing keluarga sehingga pendapatan keluarga responden dapat meningkat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian* (suatu pendekatan praktek). Jakarta: Rineka Cipta.
- Asdak, Chay. (1995) *Hidrologi dan Pengelolaan DAS*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Arsyad, (1989) *Konservasi Tanah dan Air*. Bogor: Jurusan Ilmu Tanah ITB.
- Delfita, Dewi. 2003. *Dampak Sosial Ekonomi Pengembangan Usaha Burung Wallyet Dijorong Lubuk Bulang Nagari IV Koto Pulau Punjung Dhamasraya*. Padang: FIS Padang.
- Hasbullah. 2006. *Dasar-dasar ilmu pendidikan*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Ihsan, Fuad. 1995. *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Islami, dkk.(1995) *Hubungan Tanah Air dan Tanaman*. IKIP Semarang: Press Semarang.
- Lembaga Ketahanan Pangan. 1997. *Pembangunan Nasional*. Jakarta: PT. Balai Pustaka.
- Puspita, Lina. 2011. *Profil Sosial Ekonomi Petani Kakao Di Kenagarian Alahan Mati Kecamatan Simpati Kabupaten Pasaman*. Padang : FIS UNP Padang
- Nawi, Marnis, 1999, *Metodologi Penelitian*. Padang : FIPS IKIP Padang
- Osnela, Yezi. 2009. *Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Petani Padi Di Kenagarian Tepi Selo Kecamatan Lintau Buo Utara Kabupaten Tanah Datar*. Padang; FIS Padang.
- Suripin, 2002, *Pelestarian Sumber Daya Tanah dan Air*, Andi., Yogyakarta.
- Wikipedia. 2012. Pusat Penambangan Pasir. Diakses 25 juni 2012 <http://www.google.com>
- www. Mdgspolman.org/definisi-dan-konsep-tingkat-pendapatan.(diakses 25 juli 2012).
- Usman, Husaini dan Purnomo S,A. 1998. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.